

## **BAB III**

### **Metodologi Penelitian**

#### **1.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha memahami makna fenomena dari sebuah situasi. Ada tiga model dalam desain penelitian kualitatif yaitu format deskriptif, format verifikatif dan format *grounded theory* (Bungin, 2014). Dari ketiga model tersebut, peneliti menggunakan format deskriptif kualitatif. Model ini dipilih karena penelitian ini termasuk ilmu sosial serta bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun buatan manusia. Menurut Burns dan Grove penelitian deskriptif dirancang untuk memberikan gambaran situasi sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi di lapangan. Jenis penelitian ini dapat digunakan untuk menjustifikasi fenomena yang terjadi saat ini, membuat penilaian dan juga untuk mengembangkan teori (Burns, SN & Grove, 2003).

Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam riset kualitatif, oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, peneliti lebih berfokus pada proses dari pada hasil akhir. Penelitian kualitatif akan menaruh perhatian untuk memahami perilaku, pandangan, persepsi, berdasarkan pandangan subyek yang diteliti. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui kontak langsung dengan subyek yang diteliti. Penelitian langsung dilakukan ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian data tersebut dianalisis, dibahas dan diberi makna. Moleong (2000:9) menegaskan bahwa Penelitian kualitatif dalam paradigma fenomenologi berusaha memahami arti (mencari makna) dari peristiwa dan kaitan-kaitannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Jadi, penelitian kualitatif dalam paradigma fenomenologi adalah penelitian yang berusaha mengungkap makna terhadap fenomena perilaku kehidupan manusia, baik manusia dalam kapasitas sebagai individu, kelompok maupun masyarakat.

## 1.2 Lokasi Objek Penelitian

Pemilihan perguruan tinggi yang dijadikan kasus dalam penelitian dalam penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mengidentifikasi kasus-kasus yang menghasilkan gambaran sebab-sebab yang relevan dari kesatuan yang lebih besar dan kasus yang diteliti memberikan variasi terhadap kajian yang sedang diteliti (Gerring, 2007:88). Dalam penelitian ini, relevansi kasus yang diambil sebagai tempat penelitian didasarkan pada sejumlah kriteria, khususnya kriteria yang berkaitan dengan Akuntabilitas Kinerja Perguruan Tinggi. Secara lebih rinci kategori perguruan tinggi yang dijadikan acuan untuk memilih tempat studi kasus adalah: 1) Jenis perguruan tinggi, dalam hal ini Universitas Negeri, 2) Konsistensi mutu perguruan tinggi dengan melihat akreditasi program studinya pada saat penelitian berlangsung. 3) Status perguruan tinggi, yang baru beberapa tahun menjadi Perguruan Tinggi Negeri.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 200) objek penelitian adalah benda, hal atau organisasi tempat data atau variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Tidak ada satu pun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya subjek penelitian, karena seperti yang telah diketahui bahwa dilaksanakannya penelitian dikarenakan adanya masalah yang harus dipecahkan, maksud dan tujuan penelitian adalah untuk memecahkan persoalan yang timbul tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan pada salah satu Universitas Negeri di kota Karawang. Dalam penelitian tesis ini, lokasi yang akan dipilih sebagai lokasi penelitian adalah Universitas Singaperbangsa Karawang yang bertempat di Jl. H. S. Ronggowaluyo Teluk Jambe Karawang 41361.

Untuk menggambarkan objek penelitian dalam penulisan tesis ini, akan disajikan berdasarkan tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Gambaran Objek Penelitian**

No	Aspek	Universitas Singaperbangsa Karawang
1.	Sejarah	<p>Sejak berdirinya STHPP pada tahun 1965 sampai dengan Unsika tahun 2001, Unsika merupakan Perguruan Tinggi Swasta yang dibina oleh Yayasan Pembina Perguruan Tinggi Pangkal Perjuangan Karawang (YPPTPP) yang merupakan yayasan pemerintah daerah Kabupaten Karawang, di mana ketua yayasannya <i>ex-officio</i> Bupati Karawang. Unsika didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mencerdaskan masyarakat Karawang, mengingat waktu itu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masyarakat Karawang termasuk yang sangat rendah di tingkat Jawa Barat, yaitu peringkat 20 dari 22 Kabupaten/Kota.</p> <p>Pada tahun 1986 YPPTPP sebagai pengelola Unsika menyusun Rencana Jangka Panjang 25 (1986 s.d. 2010) tahun untuk “menjadi universitas yang mandiri dan kompetitif di wilayah Jawa Barat”. Rencana ini dianggap telah tercapai seiring dengan dikenalnya Unsika sebagai perguruan tinggi di Jawa Barat yang dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang berasal dari wilayah di luar Karawang, yaitu Purwakarta, Subang, Bekasi, dan Kabupaten Bogor.</p>

		<p>Mengingat Kota Bekasi tidak memiliki PTS yang berminat mengubah statusnya menjadi Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Unsika menyambut kebijakan Gubernur Jawa Barat tersebut melalui pemenuhan persyaratan-persyaratan alih status dari PTS menjadi PTN. Hal ini dilakukan karena perubahan status menjadi PTN merupakan kesempatan agar Unsika dapat lebih cepat mengembangkan kualitas sehingga tercapai visi, misi, dan tujuannya menjadi perguruan tinggi maju dan berdaya saing nasional. Upaya optimal Unsika membuahkan hasil pada tanggal 6 Oktober 2014 dengan ditandatanganinya Peraturan Presiden Nomor 123 Tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Singaperbangsa Karawang menjadi PTN.</p>
2.	Visi	Menjadi Perguruan Tinggi yang Inovatif, Kompetitif, dan Unggul yang dijiwai budaya bangsa tahun 2041.
3.	Misi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada industri yang dijiwai budaya bangsa;</li> <li>2. Meningkatkan aksesibilitas dan pemerataan pendidikan tinggi masyarakat; dan</li> <li>3. Melaksanakan kerjasama yang produktif dan berkelanjutan dengan lembaga pendidikan, dunia bisnis, komunitas, pemerintah, dan media baik di tingkat nasional maupun internasional.</li> </ol>

4.	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terciptanya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada industri;</li> <li>2. Terciptanya lulusan yang profesional di bidang ilmu masing-masing dan toleran kepada kemajemukan, menjunjung tinggi asas kekeluargaan, serta mengedepankan persatuan dan kesatuan;</li> <li>3. Terlaksananya penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang berdaya guna dan berhasil guna serta berorientasi pada industri;</li> <li>4. Terlaksananya pengabdian yang berorientasi pada industri dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat;</li> <li>5. Terciptanya sumber daya manusia yang profesional dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi;</li> <li>6. Terbentuknya tata kelola yang kredibel, transparan, akuntabel, adil, dan bertanggung jawab;</li> <li>7. Tercapainya peningkatan aksesibilitas dan pemerataan pendidikan tinggi bagi masyarakat di wilayah Jawa Barat;</li> <li>8. Tercapainya peningkatan aksesibilitas dan pemerataan pendidikan tinggi bagi masyarakat Indonesia;</li> <li>9. Terwujudnya kerjasama nasional dengan lembaga pendidikan, dunia bisnis, komunitas, pemerintah, dan media dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi; dan</li> </ol>
----	--------	--

		10. Terwujudnya kerjasama internasional dengan lembaga pendidikan, dunia bisnis, komunitas, pemerintah, dan media dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi.
5.	Akreditasi Universitas	Akreditasi “B” BAN PT 272/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2019
6.	Alamat	Jl. H. S. Ronggowaluyo, Teluk Jambe, Karawang 41361

Berdasarkan profil diatas, menggambarkan bahwa Universitas Singaperbangsa Karawang adalah Universitas yang mempunyai tekad besar dalam mengembangkan universitas dan civitas akademika, hal ini terlihat dari awal mula berdirinya kampus yang mempunyai target tersendiri setiap lima tahunnya.

### 1.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam suatu penelitian merupakan keseluruhan objek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu, populasi dalam hal ini bukan hanya sekedar manusia, tetapi juga benda-benda atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai objek atau sarana penelitian.

Dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam menganalisis masalah penelitian, maka dibutuhkan sumber data yang akan memberikan masukan berupa data dan informasi yang berhubungan dengan manajemen pengembangan profesionalisme dalam peningkatan kinerja dosen.

Menurut Darmadi (2011:14) bahwa “Populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama, populasi dapat terdiri dari orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau ciri yang sama.”

Berdasarkan pengertian populasi diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh fakultas yang ada di Universitas Singaperbangsa Karawang, Adapun jumlah fakultas di Universitas Singaperbangsa Karawang berjumlah 9 fakultas, Yaitu Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas

Keguruan & Ilmu Pendidikan, Fakultas Pertanian, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Fakultas Agama Islam, dan Fakultas Kesehatan.

Untuk memudahkan proses penelitian, maka diperlukan sampel bagian dari jumlah populasi dengan memperhatikan keabsahan sampel yang diambil. Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian responden saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari keseluruhan responden. Sugiono (2008) mendefinisikan sampel adalah sebagian bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Penarikan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Menurut Tika (2005:41) “*purposive sampling* adalah sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik”. Sedangkan Arikunto (2010:183) mengemukakan bahwa *purposive sample* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu karena beberapa pertimbangan misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil sampel 2 (dua) fakultas yaitu Fakultas Hukum dan Fakultas Agama Islam dan beberapa program studi dari setiap fakultas yaitu Program Studi Ilmu Hukum (S1&S2), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, dan Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal.

Peneliti memprioritaskan Fakultas Hukum dan Fakultas Pendidikan Agama Islam karena Fakultas Hukum adalah Fakultas yang pertama kali ada dari berdirinya Universitas dan menjadi fakultas favorit pertama yang dapat menarik calon mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang yang memberikan berbagai kegiatan pelatihan, debat dan kegiatan lain yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan. Selain itu Sumber Daya Manusia yang dianggap mampu berkompetisi di semua sektor lapangan pekerjaan khususnya di bidang hukum. Secara tidak langsung, Hal ini dapat memicu fakultas dalam meningkatkan dan memperbaiki strategi terutama dalam hal pengembangan dosen, dimana dosen sebagai tombak

Siti Maria Ulfah, 2021

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONALISME DALAM PENINGKATAN KINERJA DOSEN DI  
UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

utamanya. Adapun Fakultas Agama Islam adalah fakultas yang terdapat dua prodi dari tiga prodi yang masih berakreditasi C, adapun yang dapat mempengaruhi akreditasi prodi salah satunya yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang mana dalam hal ini adalah dosen dan kualitas pembelajaran. Selain itu, jumlah dosen yang terdapat di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal lebih sedikit dibandingkan dengan prodi lain yang mempunyai akreditasi C. Dua fakultas ini dijadikan sampel dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pengembangan Profesionalitas dalam Peningkatan Kinerja Dosen di Universitas Singaperbangsa Karawang.

#### **1.4 Jenis dan sumber Data**

##### **a. Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari subjek atau responden atau informan yang nantinya akan memberikan serangkaian informasi atau keterangan menjelaskan tentang bagaimana manajemen pengembangan profesionalisme dalam peningkatan kinerja dosen di Universitas Singaperbangsa Karawang.

##### **b. Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan manajemen pengembangan profesionalisme dalam peningkatan kinerja dosen di Universitas Singaperbangsa Karawang. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa subjek penelitian yang diantaranya adalah:

1. Subjek Primer, yakni pemangku kebijakan (pejabat) di tingkat rektorat, fakultas, atau jurusan/program studi dalam hal ini rektor atau perwakilannya, dekan, dan ketua jurusan/prodi, juga ketua unit kerja lainnya di lingkungan universitas.
2. Informan/narasumber digunakan sebagai pengumpul data utama. Dalam penelitian ini narasumber yang ditentukan yaitu: Dekan/Wakil dekan

Siti Maria Ulfah, 2021

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONALISME DALAM PENINGKATAN KINERJA DOSEN DI UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



fakultas, Ketua Prodi, Dosen dan civitas akademik lainnya di Universitas Singaperbangsa Karawang.

3. Subjek Sekunder, yakni semua pihak yang berkaitan dengan objek yang dikaji dan memiliki kredibilitas informasi yang dapat dipercaya.
4. Dokumen, yakni beberapa dokumentasi yang berkesesuaian.

Dokumen-dokumen yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi, monitoring program pengembangan dosen.

### **1.5 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (human instrument) yang terjun ke lapangan untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan. Lincoln and Guba (1985) dalam Cohen, Manion and Morrison, 2007:170) menegaskan keuntungan manusia sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif, adalah *“The advantage of the ‘human instrument’ is his or her adaptability, responsiveness, knowledge, ability to handle sensitive matters, ability to see the whole picture, ability to clarify and summarize, to explore, to analyse, to examine atypical or idiosyncratic responses”*.

Peneliti sebagai instrumen pada penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip serta asumsi bahwa hanya manusia yang mampu memahami dan memberikan makna terhadap realitas sosial kesehariannya dalam bentuk interaksi manusia dengan lingkungannya, gerak muka, kondisi emosi yang muncul, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan yang mereka lakukan (Nasution, 1998:55). Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk responsif, adaptif (menyesuaikan diri), menekankan kejujuran, dan mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan.

Peneliti sebagai instrumen akan terlihat pelaksanaannya dalam pengamatan langsung, studi dokumen dan proses wawancara yang mendalam. Peneliti secara langsung berhubungan dengan subjek penelitian sekaligus dengan peristiwa dan latar alamiahnya (*setting naturalistic*). agar penelitian ini terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, peneliti menyusun pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pedoman penelitian dalam pelaksanaannya dapat

Siti Maria Ulfah, 2021

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONALISME DALAM PENINGKATAN KINERJA DOSEN DI UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikembangkan lagi sesuai dengan tuntutan realitas alamiah tempat penelitian untuk mendapatkan data yang tepat, akurat, dan lengkap.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

No	Rumusan Masalah	Komponen	Sub Komponen	Alat Pengumpulan Data	Sumber Responden
1	Bagaimana Pengembangan Profesionalisme Dosen di Universitas Singaperbangsa Karawang	a. Kebijakan Pengembangan Profesionalisme Dosen b. Pemahaman dan persepsi dari Tim pengembang/Dekan, Ketua Prodi dan Dosen terkait pengembangan Profesionalisme Dosen	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kebijakan resmi mengenai profesionalisme dosen</li> <li>▪ Pemahaman konsep</li> <li>▪ Pengembangan konsep</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Dokumentasi</li> </ol>	Dekan Ketua Prodi Dosen
2	Bagaimana Pengembangan Profesionalisme Pada Peningkatan Kinerja Dosen di Universitas Singaperbangsa Karawang	a. Strategi pengembangan profesionalisme dan peningkatan kinerja dosen di UNSIKA	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Strategi pengembangan dan peningkatan kinerja</li> <li>▪ Strategi sosialisasi pengembangan dan peningkatan kinerja</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Dokumentasi</li> </ol>	Dekan Ketua Prodi Dosen
3	Bagaimana Manajemen Pengembangan Profesionalisme Pada Peningkatan Kinerja Dosen di Universitas Singaperbangsa Karawang	a. Kebijakan pengembangan profesionalisme dosen b. Perencanaan pengembangan profesionalisme pada peningkatan kinerja dosen c. Proses pelaksanaan pengembangan profesionalisme	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kebijakan resmi terkait pengembangan profesionalisme dosen</li> <li>▪ Mekanisme implementasi pengembangan profesionalisme dosen</li> <li>▪ Evaluasi pelaksanaan pengembangan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Dokumentasi</li> </ol>	Dekan Ketua Prodi Dosen

		<p>pada peningkatan kinerja dosen</p> <p>d. Tindak lanjut ketercapaian hasil pengembangan profesionalisme dalam penyusunan rencana peningkatan kinerja dosen secara berkelanjutan</p> <p>e. Menunjang pengembangan profesionalisme dosen</p> <p>f. Menghambat pengembangan profesionalisme dosen</p>	<p>profesionalisme dosen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tindak lanjut terhadap peningkatan kinerja dosen</li> <li>▪ Sumber Daya Manusia</li> <li>▪ Data Administrasi</li> <li>▪ Keunggulan</li> <li>▪ Perguruan tinggi lainnya</li> <li>▪ Waktu</li> <li>▪ Komplik</li> </ul>		
4	<p>Bagaimana Peran Manajemen Pengembangan Profesionalisme Pada Peningkatan Kinerja Dosen di Universitas Singaperbangsa Karawang</p>	<p>a. Peran Dekan dalam mengelola pengembangan profesionalisme dosen</p> <p>b. Peran Ketua Prodi dalam mengelola pengembangan profesionalisme dosen</p> <p>c. Peran Badan Penjaminan Mutu (BPM) dalam mengelola pengembangan profesionalisme dosen</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengorganisasian pengembangan profesionalisme dosen</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Dokumentasi</li> </ol>	<p>Dekan Ketua Prodi Dosen</p>

## 1.6 Proses Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Siti Maria Ulfah, 2021

*MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONALISME DALAM PENINGKATAN KINERJA DOSEN DI UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

### **a. Teknik observasi**

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2010:130), wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Moleong (2010:125) tidak memberikan batasan tentang observasi, tetapi menguraikan beberapa pokok persoalan dalam membahas observasi, diantaranya: a) alasan pemanfaatan pengamatan, b) macam-macam pengamatan dan derajat peranan pengamat.

Dalam penelitian kualitatif observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Sehingga dengan melakukan observasi maka kita dapat memperoleh data atau informasi lebih akurat karena sesungguhnya kita melihat dengan mata kepala sendiri.

Observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati langsung kondisi obyektif Universitas Singaperbangsa Karawang. Yaitu meliputi: a) Sejarah universitas. b) Sarana dan prasarana. c) Letak geografis. dan d) Kondisi sosial masyarakat. Serta data-data tentang laporan dokumen Tenaga Pendidik (dosen) dan dokumen akreditasi.

### **b. Teknik wawancara**

Menurut Esterberg (2002), wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selanjutnya menurut Sutopo (2006:74), wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relation ship*) antara si pencari informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interviewee*).

Secara umum terdapat tiga jenis teknik wawancara yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur Esterberg (dalam Sugiyono, 2011:317).

- 1) *Wawancara terstruktur*, yaitu wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai checklist. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda (check) pada nomor yang sesuai.
- 2) *Wawancara semi terstruktur*, yaitu wawancara yang dilaksanakan lebih bebas di bandingkan dengan wawancara terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.
- 3) *Wawancara tidak terstruktur*, yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari wawancara. Jenis interview ini cocok untuk penelitian kasus.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) yang termasuk dalam wawancara kategori *in-depth interview*, dimana dalam proses pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta untuk berpendapat dan mengemukakan ide-idenya.

### c. Studi dokumentasi

Gottschalk (dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2009:147), mengungkapkan bahwa para ahli sering mengartikan dokumen dalam dua pengertian, yaitu: *Pertama*, sumber tertulis bagi sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. *Kedua*, diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya. Dokumen dalam pengertiannya yang lebih luasa menurut Gottschalk (1986:38) dapat berupa setiap proses pembuktian yang

didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, dan arkeologis.

Demi kepentingan penelitian, orang membutuhkan dokumen sebagai bukti otentik dan mungkin juga menjadi pendukung suatu kebenaran. Peneliti menemukan dokumen dan record. Tentang hal ini Guba dan Lincoln (Moleong, 2006 : 216-217) memberikan definisi tentang dokumen dan record sebagai berikut, “dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti”, sedangkan record adalah “setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

**Tabel 3.3**  
**Matrik Pengumpulan Data**

No	Tujuan	Primer			Sekunder
		Indepth Interview	Observasi	Dokumentasi	
1.	Pencarian data terkait pengembangan dosen	Alat: pedoman wawancara Subtansi: seluruh informasi program kerja pengembangan dosen Informan: Dekan, Ketua Prodi, Dosen Teknik: <i>Purpose sampling</i>	Tidak diperlukan observasi	UU Guru dan Dosen	Data yang berkaitan dengan program kerja pengembangan dosen
2.	Pencarian data terkait kinerja dosen	Alat: pedoman wawancara Subtansi: seluruh informasi terkait kinerja dosen beberapa tahun kebelakang Informan: Dekan, Ketua Prodi, Dosen Teknik: <i>Purpose sampling</i>	Tidak diperlukan observasi	Laporan kinerja dosen	Data yang berkaitan dengan kinerja dosen

Perencanaan Pelatihan/Pengembangan					
1.	Pencarian data kebutuhan pelatihan	Alat: pedoman wawancara Subtansi: seluruh informasi analisis kebutuhan Informan: Dekan, Ketua Prodi, Dosen Teknik: <i>Purpose sampling</i>	Tidak diperlukan observasi	UU Guru dan Dosen, SOP jenjang kepegangatan dosen	Data yang berkaitan dengan analisis kebutuhan
2.	Pencarian data sasaran pelatihan	Alat: pedoman wawancara Subtansi: seluruh informasi tentang kinerja dosen Informan: Dekan, Ketua Prodi, Dosen Teknik: <i>Purpose sampling</i>	Tidak diperlukan observasi	UU Guru dan Dosen, SOP jenjang kepegangatan dosen	Data yang berkaitan dengan kinerja dosen
3.	Pencarian data materi	Alat: pedoman wawancara Subtansi: seluruh informasi kurikulum Informan: Dekan, Ketua Prodi, Dosen Teknik: <i>Purpose sampling</i>	Tidak diperlukan observasi	Modul pelatihan	Data yang berkaitan dengan kurikulum
4.	Pencarian data panduan pelatihan	Alat: pedoman wawancara Subtansi: seluruh informasi terkait panduan pelatihan Informan: Kepala Biro Personalia/Tim pengembang Teknik: <i>Purpose sampling</i>	Tidak diperlukan observasi	Silabus, RPP, Slide mengajar	Data yang berkaitan dengan panduan pelatihan
5.	Pencarian data sarana dan	Alat: pedoman wawancara	Tidak diperlukan observasi	Tidak diperlukan	-

	prasarana pelatihan	Key informan: Kepala Biro Personalia/Tim pengembang, Dosen Teknik: <i>Purpose sampling</i>			
6.	Pencarian data fasilitator	Alat: pedoman wawancara Subtansi: seluruh informasi panduan pelatihan Informan : Kepala Biro Personalia/Tim pengembang, BPM Teknik: <i>Purpose sampling</i>	Tidak diperlukan observasi	Surat tugas	Data yang berkaitan dengan panduan pelatihan
7.	Pencarian data kriteria peserta	Alat: pedoman wawancara Subtansi: seluruh informasi kriteria peserta Informan: Kepala Biro Personalia, Dosen Teknik: <i>Purpose sampling</i>	Tidak diperlukan observasi	Silabus, RPP, slide mengajar	Data yang berkaitan dengan peserta
<b>Pelaksanaan Pelatihan/Pengembangan</b>					
1.	Pencarian data metode pembelajaran	Alat: pedoman wawancara Subtansi: seluruh informasi metode pembelajaran Informan: Fasilitator, peserta (dosen) Teknik: <i>Purpose sampling</i>	Tidak diperlukan observasi	Tidak diperlukan	-
<b>Penilaian</b>					
1.	Pencarian data penilaian	Alat : pedoman wawancara	Tidak diperlukan observasi	Laporan hasil evaluasi	Data yang berkaitan dengan



		Subtansi: seluruh informasi terkait evaluasi hasil pembelajaran Informan: BPM/Tim pengembang, peserta Teknik: <i>Purpose sampling</i>			evaluasi pembelajaran
Dampak Hasil Penelitian					
1.	Pencarian data peningkatan kompetensi	Alat: pedoman wawancara Subtansi: seluruh informasi terkait peningkatan profesional dan kompetensi Informan : Peserta pelatihan peserta Teknik : <i>Purpose sampling</i>	Tidak diperlukan observasi	Tidak diperlukan	Data yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi

#### d. Uji Keabsahan Data

Menurut Moleong (2007:326-343) pemeriksaan keabsahan data ini diterapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan dilapangan. Uji keabsahan data, yaitu dengan mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data-data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas kriteria. Kriteria keabsahan data, yaitu *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian).

Untuk teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan, hal ini di lakukan untuk mendeteksi serta menghitung distorsi yang mungkin dapat mengkotori data. Perpanjangan keikutsertaan yang di lakukan di lokasi penelitian dan terlibat dalam berbagai kegiatan dengan waktu kurang lebih tiga bulan.

- b. Ketekunan pengamatan, dilakukan dengan cara selalu mengamati berbagai aktivitas dalam proses peningkatan mutu layanan akademik, mutu lulusan, dan mutu perguruan tinggi. Mencatat serta merekam hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dengan maksud memperdalam dan lebih terfokus.
- c. Triangulasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang ditemukan. Dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian penulis dengan hasil penelitian orang lain, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dari teknik menyalin, membandingkan data dari sumber satu dengan data lain seperti masyarakat atau dengan yang lainnya.
- d. Pengecekan teman sejawat, dilakukan sering konsultasi dengan pembimbing di kampus dan berdiskusi dengan mahasiswa lain.
- e. Kecukupan referensi, hal ini dilakukan dengan cara diskusi dengan pembimbing, pihak yang ada di lokasi penelitian, buku-buku, dan berbagai referensi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.
- f. Kajian kasus negatif. Hal ini dilakukan dengan cara mencari informasi dan mengumpulkan contoh kasus atau sesuatu yang terjadi dengan lembaga yang dianggap ‘tidak baik’, kemudian di analisis dan dibandingkan dengan kenyataan di lapangan ketika penelitian.
- g. Pengecekan anggota. Hal ini dilakukan dengan cara memeriksa dan melaporkan data hasil penelitian kepada sumbernya, guna menyamakan persepsi antara peneliti dengan pihak perguruan tinggi.
- h. Uraian rinci. Hal ini dimaksudkan agar proses keteralihan informasi dapat memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Cara yang dilakukan adalah melaporkan hasil penelitian yang menggambarkan konteks penelitian yang dilakukan perguruan tinggi dalam bentuk uraian rinci dan disusun secermat mungkin pada Bab IV.
- i. *Auditing* untuk Kriteria Kebergantungan. Proses *auditing* ini dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan auditor (pembimbing) untuk

menentukan apakah penelitian ini perlu diteruskan, diperbaiki, atau dihentikan sesuai dengan lengkap tidaknya data yang terkumpul.

- j. *Auditing* untuk Kriteria Kepastian. Proses *auditing* ini dilakukan dengan cara memeriksa data atau mengadakan klarifikasi data yang terkumpul kepada subjek penelitian, dalam hal ini kepada pihak perguruan tinggi. Setelah itu, hasil dari pemeriksaan data tersebut dibuktikan dengan surat persetujuan atau pernyataan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan sebenarnya.

### **1.7 Pengolahan dan analisis data**

Salah satu teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif deskriptif yang merupakan sebuah upaya analisis induktif terhadap data penelitian yang dilakukan pada seluruh proses penelitian yang dilakukan. Analisis data ini mengkonstruksi format penelitian dan strategi untuk lebih awal memperoleh data sebanyak-banyaknya di lapangan dengan mengesampingkan teori. Walau demilikan teori bukanlah sesuatu yang tidak penting, namun peran data lebih penting dari teori itu sendiri.

Analisis data yang dilakukan yaitu analisis kualitatif. Adapun tahapan langkah-langkah analisis yang dilakukan yaitu:

#### **a. Unitasi data**

Menurut Moleong (2012:250) Unitisasi yaitu pemrosesan satuan, yang dimaksud dengan satuan adalah bagian terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri terlepas dari bagian yang lain, dimana seseorang mengajukan pertanyaan atau satuan informasi untuk mendefinisikan kategori. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Membaca serta menelaah secara teliti seluruh jenis data yang telah terkumpul.
- 2) Mengidentifikasi satu-satuan informasi terkecil yang dapat berdiri sendiri, dalam artian satuan itu dapat ditafsirkan tanpa memerlukan informasi tambahan.

- 3) Satuan-satuan yang diidentifikasi dimasukkan ke dalam *kartu indeks*, setiap kartu diberi kode, kode-kode itu berupa penandaan sumber asal satuan seperti catatan lapangan, dokumen, penandaan lokasi, dan penandaan cara pengumpulan data.

#### **b. Kategorisasi data**

Kategorisasi adalah pengelompokan data yang telah terkumpul atas dasar pikiran, instuisi, pendapat atau kriteria tertentu. Ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu diantaranya:

- 1) Mereduksi data atau memilih dan memilih data maksudnya memilih data yang sudah dimasukkan ke dalam satuan dengan cara membaca satuan yang sama. Jika tidak sama maka akan disusun kembali untuk membuat kategori baru.
- 2) Membuat koding, maksudnya memberikan nama atau judul pada satuan yang mewakili entri pertama dari kategori.
- 3) Menelaah kembali seluruh kategorisasi.
- 4) Melengkapi data yang terkumpul kemudian ditelaah dan dianalisis untuk terbentuknya sebuah hipotesis.

#### **c. Penafsiran data**

Penafsiran ini dilakukan dengan cara memberi penafsiran-penafsiran yang logis dan empiris berdasarkan data-data yang telah terkumpul selama penelitian. Sedangkan tujuan dari penafsiran data ini adalah semata-mata dengan menggunakan teori “Manajemen Sumber daya manusia perguruan tinggi”. Dengan tujuan penafsiran deskripsi semata-mata ini dimaksudkan data hanya dideskripsikan dengan sistematisasi komponen manajemen sumber daya manusia di perguruan tinggi.